

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam (Hainstock, 1999:10-11) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitive (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Selanjutnya Montessori dalam (Hainstock, 1999:12) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral.

Menurut orangtua di Indonesia pada umumnya anak yang berhasil adalah anak yang sudah pandai membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*). Untuk itu tidak heran jika orangtua mengikutkan anak-anak les *calistung*. *Calistung* adalah bagian dari literasi dan juga kecakapan hidup yang harus dimiliki setiap orang. Dr. Ngainun Naim, dalam buku “Geliat Literasi (2015)”, dalam kata pengantarnya menulis, membaca dan mendengarkan seharusnya sejak usia dini mulai dilakukan karena akan menciptakan pembiasaan yang baik sejak usia dini hingga dewasa,

bahwa untuk menciptakan kemajuan peradaban suatu daerah salah satunya dengan menumbuh kembangkan tradisi literasi.

Dalam ( Naim, 2015: 8 ) Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Guru memang memegang peranan penting dalam pengembangan literasi dini anak di sekolah. Upaya guru ini memberikan manfaat yang positif bagi anak. Melalui hal tersebut, kemampuan berbahasa anak seperti kemampuan mengenal suku kata, keaksaraan awal, maupun berbahasa ekspresif dapat berkembang dengan lebih baik.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Pendidik perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif.

Kesinambungan program dan layanan dari PAUD dengan program layanan orangtua dan lingkungan pada anak di rumah hendaklah selaras dan seimbang dalam ( Sujiono, Yuliani N, 2005: 10). Karena salah satu faktor kunci keberhasilan pendidikan bagi anak usia dini adalah factor “konsistensi” pelayanan

dan perlakuan.

Perkembangan bahasa pada anak terjadi dari aktivitas mendengar, melihat, dan meniru orang dewasa disekitar mereka. Bahasa digunakan untuk mengajarkan anak tentang sesuatu. Menurut Vygotsky, anak belajar bahasa berasal dari orang dewasa kemudian diinternalisasikan sebagai alat berfikir dan alat kontrol. Perkembangan bahasa juga dinyatakan akan berkembang sesuai atau sejalan dengan perkembangan biologisnya.

Guru mempunyai peran yang sangat penting untuk menumbuhkan minat bahasa pada anak usia dini di sekolah. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 dinyatakan bahwa kewajiban pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis,, dan dialogis. Maka agar dapat melaksanakan kewajibannya tersebut, maka pendidik atau guru harus memiliki sejumlah kompetensi. Dan juga antara guru dan orangtua mesti ada kesinambungan dalam memberikan pendidikan anak usia dini dalam membangun minat bahasa anak usia dini, misal orangtua di rumah, dengan cara membacakan buku adalah sebuah kebutuhan dalam pengasuhan, karena dapat mendekatkan hubungan orang tua dan anak. Membacakan buku kepada anak dapat mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa sejak dini.

Kegiatan meningkatkan kemampuan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang sederhana secara tepat dan mampu berkomunikasi secara efektif. Pandai berbahasa bukan hanya berarti

menguasai banyak bahasa melainkan si anak juga mempunyai kemampuan dalam mengolah bahasa, seperti yang diungkapkan Montessori (Suyadi, 2010:97), “Ketika anak belajar berbahasa melalui interaksi dengan orang dewasa, anak-anak tidak hanya mempelajari redaksi kata dan kalimat, melainkan juga struktur kata dan kalimat itu sendiri”.

Buku cerita bergambar sedikit kata merupakan alat belajar yang baik untuk merangsang perkembangan bahasa anak melalui membaca dini. Warna-warni yang mencolok akan merangsang minat anak dalam bahasa seperti mengenal suku kata dan simbol simbol. sekaligus menggugah rasa ingin tahunya. Hal ini merupakan bekal yang sangat berharga. Bagi anak-anak yang belum pernah mengenal huruf sama sekali, kemasan buku yang penuh warna memudahkan anak untuk belajar.

Media untuk anak usia prasekolah telah banyak ditemukan macam ragamnya baik berbentuk buku cerita bergambar, media televisi bersiaran kartun ataupun animasi dan 3D, bahkan dari guru yang bercerita. Di sekolah cerita anak banyak disajikan dalam bentuk buku cerita bergambar. Gambar merupakan media yang menarik perhatian dan disukai anak-anak, karena di dalam gambar terdapat bentuk bentuk objek dan warna yang jelas sehingga anak mudah dalam menggambarkan tokoh yang sebenarnya. Media gambar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pemahaman isi cerita.

Media gambar banyak kita temukan salah satunya pada buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan cerita berbentuk buku dimana terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan. Selain terdapat

gambar, juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya, melalui media gambar dapat memperkuat ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita.

Anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam berbahasa (mendengar, berbicara, membaca dan menulis), termasuk dalam memahami cerita bergambar. Melalui bacaan yang tepat dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek perkembangan anak. Gerakan literasi untuk mendukung inisiatif dan upaya guru serta peran keluarga dalam meningkatkan minat bahasa anak melalui pembiasaan di sekolah dan di rumah, di satuan PAUD dan masyarakat. Kontribusi ayah bunda membacakan buku adalah sebuah kebutuhan dalam pengasuhan, karena dapat mendekatkan hubungan orangtua dengan anak.

Berdasarkan observasi guru tingkat perkembangan bahasa masih relatif kurang baik hal ini ditandai dengan sebagian besar masih banyak anak yang kurang antusias dalam pembelajaran bahasa terutama pada pembelajaran mengenal suku kata jika dibandingkan dengan aspek pembelajaran yang lain seperti fisik motorik, sosial emosional, kognitif, norma-agama dan moral. Karena anak belum mempunyai minat dan motivasi dalam bahasa. Juga banyak orangtua yang lebih mengandalkan hasil dari sekolah tanpa di bantu pembelajaran di rumah terhadap anaknya.

Peran guru untuk mengamati perilaku kemampuan, minat dan motivasi anak terhadap stimulus yang diberikan sangat penting. Setiap anak mempunyai

perilaku, kemampuan, minat dan kecerdasan yang berbeda-beda. Guru yang baik mampu mendeteksi kecerdasan anak dengan cara mengamati perilaku, kecenderungan, minat, cara dan kualitas anak saat bereaksi terhadap stimulus yang diberikan.

Melihat dari fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di kelompok B Paud Sri Rejeki RW 06 Kelurahan Setiamanah ,Cimahi Tengah, proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa masih kurang, anak terlihat kurang merespon dan antusias dalam pembelajaran khususnya aspek perkembangan bahasa. Pengembangan bahasa harus dikembangkan sejak dini, hal ini mengingat potensi dasar yang harus di miliki setiap anak. Untuk memecahkan masalah kurangnya tumbuh kembang kemampuan bahasa anak usia dini maka guru menjadikan kegiatan membacakan buku dengan media buku cerita bergambar kepada siswa didik sebagai kebiasaan baik guru, untuk mendekatkan hubungan dengan siswa didik.

Kemampuan bahasa dan Literasi anak usia dini mengikuti suatu urutan yang diramalkan secara umum sekalipun banyak variasinya diantara anak yang satu dengan yang lainnya dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi. Pembinaan perkembangan bahasa oleh guru pada usia dini akan lebih efektif bila orang tua berperan serta secara aktif dalam mendorong, membimbing anaknya untuk membacakan buku agar mengenalkan suku kata dengan media buku cerita bergambar di rumah. Guru memang memegang peranan penting dalam pengembangan literasi dini anak di sekolah. Peran guru ini memberikan manfaat yang positif bagi anak. Dengan adanya upaya guru

terhadap gerakan literasi khususnya kemampuan bahasa. Atas dasar permasalahan tentang upaya guru dan peranannya dalam keberhasilan pembelajaran anak usia dini, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang hal ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti memberikan identifikasi masalah yang berupa media yang digunakan guru dalam menumbuh kembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum optimalnya perencanaan gerakan literasi melalui upaya guru dalam menumbuh kembangkan bahasa pada anak usia dini.
2. Gerakan literasi dini di sekolah khususnya perkembangan bahasa dalam mengenal suku kata pada anak usia dini dirasakan masih rendah.
3. Kurangnya media pembelajaran seperti buku bacaan cerita bergambar dalam gerakan literasi guna meningkatkan tumbuh kembang kemampuan bahasa.

## **C. Perumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian , rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting karena dalam suatu penelitian diharapkan dapat memberikan petunjuk yang lebih baik , lebih terarah dan terdorong untuk mengetahui jawabannya kristalisasi dari hal yang terdapat dalam latar belakang. Agar pemecahan masalah dapat tuntas dan tidak salah arah , lingkup masalah harus di dibatasi dan dinyatakan atau dirumuskan dengan jelas. Berdasarkan pernyataan diatas,

perumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah benar upaya guru dapat menumbuh kembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media buku cerita bergambar?”

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah maka peneliti menetapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan gerakan literasi melalui upaya guru dalam menumbuh kembangkan bahasa anak usia dini dengan media buku cerita bergambar?
2. Bagaimana strategi pendekatan guru untuk menumbuh kembangkan bahasa anak usia dini dengan media buku cerita bergambar?
3. Bagaimana hasil kemampuan bahasa anak usia dini setelah adanya upaya guru dalam menumbuh kembangkan bahasa anak usia dini dengan media buku cerita bergambar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya pelaksanaan penelitian ini untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan , sesuai dengan pembatasan masalah dan perumusan masalah di atas. Maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan gerakan literasi melalui upaya guru dalam menumbuh kembangkan bahasa anak usia dini dengan media buku cerita bergambar.
2. Untuk mengetahui strategi pendekatan guru dalam menumbuh kembangkan bahasa anak usia dini dengan media buku cerita bergambar.
3. Untuk mengetahui hasil kemampuan tumbuh kembang bahasa anak usia dini setelah adanya upaya guru dalam menumbuh kembangkan bahasa anak usia dini dengan media buku cerita bergambar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan di atas maka penulis menulis manfaat sesuai dengan tujuan, agar berguna untuk berbagai pihak, di antaranya :

##### 1) Manfaat Teoritis

Bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini, dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk mengetahui teori tumbuh kembang anak usia dini dalam bidang bahasa melalui media buku cerita bergambar.

##### 2) Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dan solusi untuk guru dalam mengembangkan program pengembangan bahasa melalui media buku cerita bergambar dan gerakan literasi

b. Bagi orangtua

Penelitian ini memberikan masukan kepada orangtua agar lebih dekat kepada anaknya dalam membimbing anak dalam pembelajaran pengenalan tumbuh kembang bahasa dan gerakan literasi menggunakan media buku cerita bergambar.

c. Bagi Lembaga pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi kontribusi yang positif kepada lembaga pendidikan dalam rangka menumbuh kembang bahasa dalam konteks gerakan Literasi. Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan sarana dan media buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

### **G. Asumsi Dasar**

1. Perencanaan gerakan literasi melalui upaya guru dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat menumbuh kembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Sri Rejeki Cimahi.
2. Strategi yang dilakukan guru di sekolah dalam gerakan literasi melalui media buku cerita bergambar akan meningkatkan tumbuh kembang kemampuan bahasa di PAUD Sri Rejeki Cimahi.
3. Media buku cerita bergambar sedikit kata merupakan alat belajar yang baik untuk merangsang anak terhadap tumbuh kembang bahasa di PAUD Sri Rejeki.

4. Adanya upaya guru dalam gerakan literasi melalui media buku cerita bergambar dapat menumbuh kembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Sri Rejeki Cimahi..

## H. Kerangka Berpikir

